



PENGUATAN LITERASI AKADEMIK MELALUI PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MEMBANGUN GENERASI CENDIKIA DI MAN INSAN CENDIKIA BANGKA TENGAH

Tri Kusmita^{1,*}, Indah Puspita¹, Anisa Indriawati¹, dan Riny Saputri²

¹) Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu Balunijuk, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 33172

²) Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu Balunijuk, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 33172

*) E-mail korespondensi: trikusmita@ubb.ac.id

Info Artikel:

Dikirim:

28 Oktober 2024

Revisi:

29 November 2024

Diterima:

30 November 2024

Kata Kunci:

Karya tulis ilmiah,
literasi akademik,
pelatihan

Abstract

The training on scientific writing (KTI) for teachers at MAN Insan Cendikia Bangka Tengah represents a strategic step to enhance scientific literacy, given that KTI is a requirement for graduation and class advancement. This training aims to improve teachers' understanding of scientific writing through a guided tutorial method that combines theory with practical application. This method is designed to assist teachers in grasping the stages of KTI writing, from topic selection to proper citation techniques. Results following the training indicate a significant improvement in teachers' comprehension of KTI writing. Therefore, this training not only strengthens the academic literacy skills of teachers but also prepares them to guide students more effectively, thereby creating a quality educational environment that supports the development of an intellectual generation. Based on the results of the training conducted, it was observed that the understanding of participants in the Scientific Writing (KTI) training at MAN Insan Cendekia Bangka Tengah has significantly improved across nearly all aspects of the material presented.

Abstrak

Pelatihan karya tulis ilmiah (KTI) untuk guru di MAN Insan Cendikia Bangka Tengah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi ilmiah, mengingat KTI adalah syarat kelulusan dan kenaikan kelas. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai penulisan ilmiah melalui metode tutorial terbimbing, yang memadukan teori dengan praktik langsung. Metode ini dirancang untuk membantu guru memahami tahapan penulisan KTI, mulai dari pemilihan topik hingga teknik pengutipan yang benar. Hasil setelah dilakukan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan guru terhadap penulisan KTI. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkuat kemampuan literasi akademik guru, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk membimbing siswa secara lebih efektif, menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pengembangan generasi cendikia. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pemahaman peserta pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di MAN Insan Cendekia Bangka Tengah menunjukkan peningkatan yang signifikan di hampir semua aspek materi yang disampaikan.

PENDAHULUAN

Pelatihan karya tulis ilmiah (KTI) untuk guru merupakan suatu langkah strategis yang sangat penting, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelatihan karya tulis ilmiah (KTI) memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kemampuan literasi ilmiah di kalangan guru

dan siswa. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis [1]. Di MAN Insan Cendikia Bangka Tengah, KTI tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi akademik, tetapi juga sebagai syarat kelulusan dan kenaikan kelas. Hal ini menuntut pemahaman yang mendalam mengenai penulisan ilmiah dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, para guru dituntut tidak hanya untuk memahami tetapi juga mampu mengajarkan konsep dan teknik penulisan ilmiah kepada siswa dengan efektif [2]. Namun, hingga saat ini, pemahaman guru dan siswa tentang KTI masih tergolong rendah, sehingga memerlukan adanya pelatihan yang terarah dan terstruktur.

Pemahaman yang belum memadai disebabkan rendahnya minat menulis yang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fasilitas yang masih terbatas, kurangnya ruang diskusi atau konsultasi, serta kurangnya reward dan legitimasi yang belum sepenuhnya mendukung [3]. Kendala utama dalam menulis biasanya disebabkan oleh beberapa hal [4]. Pertama, masih rendahnya minat baca dan minat menulis di kalangan siswa. Kedua, keterbatasan bahan bacaan yang tersedia. Ketiga, kurangnya pengalaman menulis serta rendahnya rasa percaya diri dalam melibatkan diri dalam proses menulis. Keempat, kurangnya pengetahuan dalam hal teknik dan proses menulis. Selain itu, budaya literasi menulis juga semakin tergerus dengan pesatnya perkembangan teknologi.

Salah satu metode yang relevan untuk meningkatkan pemahaman tersebut adalah melalui pelatihan dengan pendekatan tutorial terbimbing. Metode ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk praktek langsung dalam menyusun dan menyajikan KTI [5]. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta dapat memahami tahapan-tahapan penting dalam penulisan, mulai dari pemilihan topik hingga teknik pengutipan yang benar. Metode ini memungkinkan para guru untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran [6]. Dengan bimbingan yang tepat, para guru dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam menulis KTI, mulai dari pemilihan topik hingga penyusunan argumentasi yang logis [7]. Pelatihan ini diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuan mereka sehingga dapat menularkan pengetahuan ini kepada siswa secara lebih efektif.

Implementasi pelatihan ini juga sejalan dengan tri dharma perguruan tinggi, yang mengharuskan dosen untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya terbatas pada kegiatan sosial, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan memberikan pelatihan KTI kepada guru, diharapkan akan tercipta sinergi yang positif antara perguruan tinggi dan sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Melalui pelatihan karya tulis ilmiah ini, diharapkan guru-guru di MAN Insan Cendikia Bangka Tengah dapat lebih memahami dan menguasai metode penulisan ilmiah, sehingga mereka mampu membimbing siswa dengan lebih baik. Dengan demikian, tidak hanya siswa yang akan mendapatkan manfaat dari pelatihan ini, tetapi juga akan tercipta lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas. Keterampilan menulis yang baik akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademis di masa depan. Melalui pelatihan ini, diharapkan akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu menyampaikan ide-ide dan temuan mereka secara sistematis dan ilmiah. Dengan cara ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara dunia pendidikan formal dan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahapan persiapan, tahapan penyusunan materi, tahapan pelatihan dan tahapan pendampingan. Tahapan persiapan dilakukan dengan cara berdiskusi dan menyebarkan kuisioner dengan pihak MAN Insan Cendikia Bangka Tengah terkait kebutuhan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menampung aspirasi, saran dan masukan terkait materi sekaligus pemetaan awal pemahaman guru-guru tentang karya tulis ilmiah. Hal ini dilakukan agar materi disusun lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan guru-guru di MAN Insan Cendikia Bangka Tengah.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan pemetaan awal terkait pemahaman guru-guru adalah tahapan penyusunan materi. Pemetaan awal dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak sekolah dan beberapa siswa di MAN Insan

Cendikia. Materi yang diambil dan digunakan diambil dari sumber-sumber ilmiah yang bereputasi dan dikombinasikan dengan pengalaman tim pelaksana dalam publikasi artikel ilmiah bereputasi. Materi yang disusun pada kegiatan ini diantaranya adalah sistematika penyusunan karya tulis ilmiah, kaidah penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan strategi menemukan sumber referensi yang sesuai kaidah tulisan ilmiah.

Tahapan pelatihan dibuat dalam 3 sesi, sesi penyampaian materi, sesi diskusi terkait materi dan sesi pembahasan karya ilmiah yang telah dibuat. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada 25 September 2024. Setelah sesi diskusi dilakukan *post test* untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta terhadap karya tulis ilmiah setelah dilakukan pelatihan. Kegiatan pelatihan ditutup dengan penyerahan doorprize kepada guru atau siswa yang telah berdiskusi secara aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulisan yang baik adalah tulisan yang komunikatif, yaitu pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penulis. Tulisan yang komunikatif menggunakan bahasa yang tersusun secara sistematis, mudah dimengerti, tidak berbelit-belit, dan bebas dari makna ganda (ambigu). Karya tulis ilmiah yang berkualitas tidak hanya mampu menyajikan ide-ide inovatif, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat [6]. Melalui pelatihan KTI ini diharapkan peserta dapat mengimplementasikan bagaimana membuat suatu KTI yang bisa menjadi jembatan komunikasi yang baik antara di penulias dan pembaca.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak MAN Insan Cendikia

Oleh karena itu, untuk penyelenggaraan kegiatan ini koordinasi telah dilakukan dari beberapa bulan sebelum pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini dilakukan sekaligus sebagai survei awal terkait pemahaman awal siswa dan guru di MAN insan Cendikia terhadap KTI. Koordinasi yang telah dilakukan mendapatkan sambutan positif dari pihak MAN Insan Cendikia Bangka Tengah selaku mitra dalam pelaksanaan kegiatan (Gambar 1).



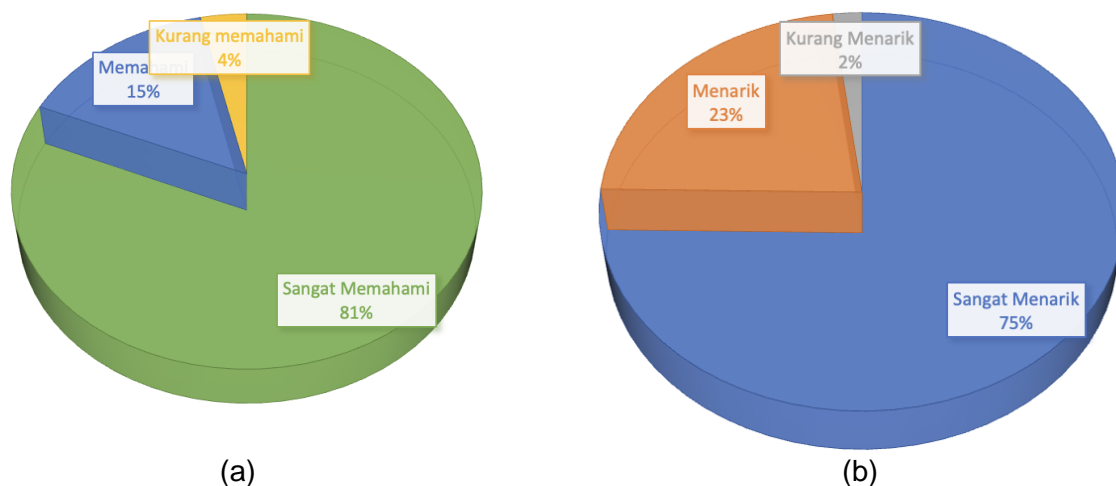
Gambar 2. (a) tanya jawab singkat sebelum materi, (b) penyampaian materi

Selama penyampaian materi baik siswa maupun guru sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan berlangsung sangat baik dengan pertanyaan yang sangat beragam, tidak hanya terkait penulisan KTI secara sistematis tetap bahkan banyak studi kasus yang pada akhirnya dibahas bersama antara peserta dan pemateri (gambar 3). Terdapat pesertan yang pernah mengikuti lomba KTI tingkat nasional yang masih menghadapi berbagai kendala terkait pemilihan judul dan relevansinya terhadap tema, pemilihan metode yang mumpuni dan memfasilitasi tujuan yang ingin dicapai serta kedalaman analisis data. Diskusi yang dilakukan membuka wawasan baru bahwa penulisan KTI mengharuskan kita untuk mencermati permasalahan dari berbagai sudut pandang agar dapat memberikan informasi yang sistematis, detail, mumpuni dan komunikatif. Sudut pandang penulis dalam penulisan KTI menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam alur yang ingin disampaikan kepada pembaca.



Gambar 3. Diskusi dan pembahasan studi kasus terkait kendala-kendala selama penyusunan KTI

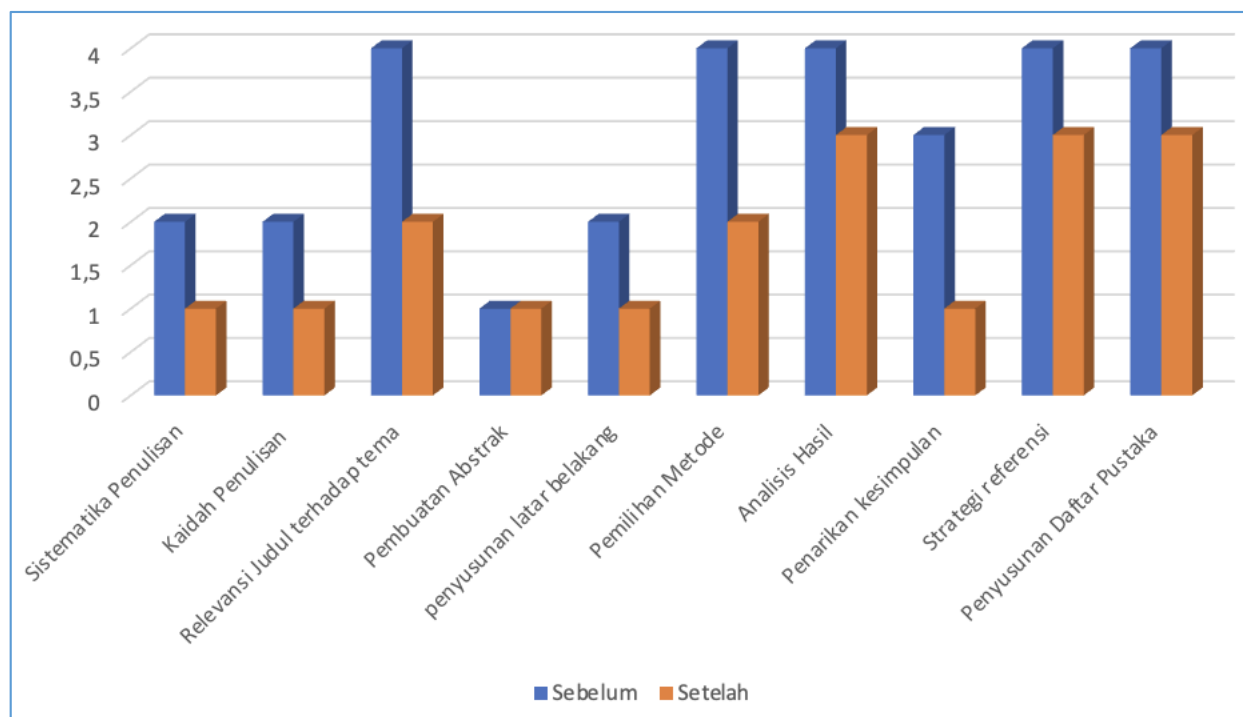
Penyampaian materi pelatihan berjalan dengan cukup baik dengan 81% peserta dari 50 peserta yang hadir sangat memahami materi yang telah disampaikan, 15% yang memahami dengan baik dan hanya 4% yang tidak kurang memahami. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa materi pelatihan disampaikan dengan jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.



Gambar 4. (a) Persentase peserta yang memahami materi yang disampaikan, (b) persentase peserta yang menganggap penyampaian materi cukup menarik

Selain itu, Sebagian besar peserta sudah memiliki latar belakang atau pengalaman yang memadai terkait dengan karya tulis ilmiah, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan. Dikarenakan pelatihan berlangsung dalam waktu yang cukup dengan metode yang interaktif (seperti diskusi, praktik studi kasus), ini juga dapat berkontribusi terhadap tingkat pemahaman yang tinggi. Peserta yang kurang memahami (4%) mungkin memiliki kendala seperti kurangnya dasar pengetahuan awal, kesulitan dalam menangkap materi, atau keterbatasan waktu untuk belajar.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, tingkat kesulitan pemahaman konteks materi yang disampaikan sebelum dan sesudah pelatihan dimuat pada gambar 5 berikut. Berdasarkan hasil yang diperoleh, semua kategori menunjukkan penurunan tingkat kesulitan setelah pelatihan (batang oranye lebih pendek dibandingkan batang biru). Ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam membantu peserta memahami materi. Materi seperti Kaidah Penulisan, relevansi Judul terhadap Tema dan Penyusunan Latar Belakang mengalami penurunan hingga tingkat kesulitan 1 (paling mudah). Akan tetapi Materi Strategi Referensi, dan Penyusunan Daftar Pustaka tetap menjadi tantangan bagi peserta meskipun telah mengalami penurunan tingkat kesulitan. Ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta terhadap aspek teknis KTI kurang memadai, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman atau bimbingan sebelumnya. Pembuatan abstrak yang dianggap mudah sebenarnya memerlukan pemahaman mendalam tentang cara menyusun ringkasan yang padat tetapi informatif. Sementara Penyusunan Daftar Pustaka sulit dikarenakan membutuhkan pemahaman pada detail teknis, seperti format penulisan dan konsistensi sumber ataupun perangkat lunak yang digunakan.



Gambar 5. Tingkat kesulitan pemahaman materi KTI sebelum dan sesudah pelatihan (1 (mudah), 2 (cukup sulit), 3 (sulit) dan 4 (sangat sulit))

Secara keseluruhan, pelatihan berhasil menurunkan tingkat kesulitan pemahaman materi pada semua kategori. Berdasarkan grafik tersebut, diperlukan sesi pelatihan khusus untuk Strategi Referensi seperti praktik langsung pembuatan daftar Pustaka yang efisien, penggunaan perangkat lunak, atau studi kasus. Kombinasi metode pengajaran berbasis teori dengan praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman peserta pada aspek teknis mungkin dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta

KESIMPULAN

Melalui pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta pelatihan KTI di MAN Insan Cendikia Bangka tengah telah mengalami peningkatan secara signifikan hampir di semua aspek materi yang telah disampaikan. Hanya saja masih diperlukan pelatihan khusus terhadap materi yang membutuhkan aspek teknik seperti strategi pemilihan referensi dan penyusunan daftar pustaka yang benar dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Bangka Belitung atas pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Bangka Belitung (LPPM UBB) melalui hibah pendanaan PMTU UBB 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Dwijayanti, N. Marlina, and F. D. Patrikha, "Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, vol. 1, no. 2, pp. 249–266, Dec. 2017, doi: 10.21009/JPMM.001.2.07.
- [2] H. Fuadi, A. Z. Robbia, J. Jamaluddin, and A. W. Jufri, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 108–116, Nov. 2020, doi: 10.29303/jipp.v5i2.122.
- [3] A. B. Mhd. F. Z. S. Muhammad Riski Syahputra, "Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Pada Era Digitalisasi : Analisis Kemampuan Siswa Di Man 1 Tanjung Pura," *Center of Knowledge :*

- Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, pp. 34–42, Sep. 2023, doi: 10.51178/cok.v3i2.1509.
- [4] M. N. Prabawati and S. R. Muslim, “Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya,” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 207–212, Apr. 2020, doi: 10.35568/abdimas.v3i1.546.
- [5] I. W. Gunada, G. H. Fatina, L. G. Istiqlal, Muh. Y. Nyiaga, and Y. Hardiyanti, “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Metode Tutorial Terbimbing di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 24–28, Jul. 2023, doi: 10.29303/jpmsi.v5i1.225.
- [6] S. Sutaryo and N. Hasan, “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Para Guru MGMP Bahasa Inggris SMP Di Kota Ternate,” *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, Jan. 2024, doi: 10.55681/swarna.v3i1.1111.
- [7] A. Wahid, “Pelatihan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai,” *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 81–93, Dec. 2021, doi: 10.51574/patikala.v1i2.174.